

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EFEKTIVITAS SISTEM KEUANGAN DESA (STUDI PADA
KANTOR DESA SE-KECAMATAN DELANGGU)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi



Oleh :

Nissya Asya Davita

Nim : 20219302

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SEKOLAH
TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Nissya Asya Davita
NIM : 20219302
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Studi Kasus Pada
Kantor Desa Se-Kecamatan Delanggu)

Disetujui dan disahkan

Hari : Selasa

Tanggal : 22 Maret 2022

Pembimbing

Eko Triyanto, S.E., M.M.

NIDN. 0217048601

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi

Astuning Saharsini, S.E., M.Acc.

NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Nissya Asya Davita
NIM : 20219302
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Studi Kasus Pada
Kantor Desa Se-Kecamatan Delanggu)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 7 Juli 2022

Tim Penguji
Ketua : Eko Triyanto, S.E.,M.M.
Anggota : Arif Farida, S.E.,M.A.

Tanda Tangan

.....
.....

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H.

NIDN. 0620026601

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS SISTEM KEUANGAN DESA (STUDI KASUS PADA KANTOR DESA SE-KECAMATAN DELANGGU)

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Klaten, 09 Maret 2022

Yang memberi Pernyataan



Nissya Asya Davita

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”. - QS. Al-Baqarah Ayat 286

“Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”. - QS. Al-Baqarah Ayat 157

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” – QS. Al-Mujadilah Ayat 11

“Jika seorang mencari ilmu, maka itu akan tampak di wajah, tangan dan lidahnya serta dalam kerendahan hatinya kepada Allah.- Hasan Al-Bashri

“Barang siapa belajar sesuatu semata-mata karena Allah, mencari ilmu yang ada bersama-Nya, maka dia akan menang. Dan barang siapa yang belajar sesuatu karena selain Allah, maka dia tidak akan mencapai tujuannya, juga pengetahuan yang diperolehnya tidak akan membawanya lebih dekat kepada Allah. – Hasan Al-Bashri

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam karena telah terselesaikannya skripsi ini, penulis mempersembahkannya kepada :

1. Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Diri sendiri yang telah mampu menyelesaikan dan melewati proses demi proses pengerjaan tugas akhir ini.
3. Orang tua saya, bapak dan ibu tersayang yang selalu mendoakan dan memberi semangat penulis agar diberi kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Teman – teman saya yang telah memberikan semangat dan banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga kebaikan kalian semua diberikan balasan sebaik-baiknya oleh Allah SWT, Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat karunia-Nya serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul :

“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Se-Kecamatan Delanggu)”

Dan tidak lupa Shalawat berangkai salam kepada junjungan kami Baginda Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini merupakan salah syarat untuk mendapatkan Gelar Akademik Sarja Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tulus kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kemudahan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Bpk. Pardi, SE.,M.M.,M.H., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Ibu. Astuning Saharsini,S.E.,M.Acc., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
4. Bpk. Eko Triyanto, S.E., M.M selaku dosen pembimbing di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah meluangkan waktu,tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dengan penuh perhatian, kesabaran dan memberikan pengarahan yang sangat berharga bagi penulis.
5. Seluruh Dosen dan seluruh Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
6. Kedua orang tua, bapak ibu terima kasih atas doa,dukungan, kasih sayang,cita dan pengorbanan yang tulus yang belum dapat penulis balas.
7. Seluruh teman-teman yang peneliti miliki telah memberikan dukungan pada saat penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman saya Dinda, Rani, Niken, Alfian yang telah memberikan dukungan serta bantuan saat penulisan skripsi dan untuk pengalaman pertemnan yang telah dilalui.
9. Terimakasih banyak atas segala bantuan dan doanya bagi seluruh pihak yang telah membantu peneliti yang tak dapat disebutkan satu persatu.
10. *Last but no last, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quittin, for always being a giver and trying to give more, for doing more right and wrong and for just being me at all time.*

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahann, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Klaten, 09 Maret 2022

Penulis,



Nissya Asya Davita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Objek dan Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Definisi Operasional.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Identitas Responden	42
B. Analisis Data	44
C. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	27
Tabel 3.1.....	34
Tabel 4.1.....	42
Tabel 4.2.....	43
Tabel 4.3.....	44
Tabel 4.4.....	45
Tabel 4.5.....	45
Tabel 4.6.....	46
Tabel 4.7.....	46
Tabel 4.8.....	47
Tabel 4.9.....	49
Tabel 4.10.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	29
------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner
2. Data mentah Hitungan Kuesioner (X)
3. Data Mentah Hitungan Kuesioner (Y)
4. Perhitungan SPSS Uji Validitas
5. Perhitungan SPSS Reabilitas
6. Perhitungan SPSS Asumsi Klasik
7. Perhitungan SPSS Analisis Linier Berganda

ABSTRAK

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Kantor Desa Se-Kecamatan

Delanggu)

Nissya Asya Davita

20219302

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Se-Kecamatan Delanggu). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini diambil 4 orang dari 16 kantor desa se-Kecamatan Delanggu. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan sampel jenuh. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan bantuan SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem keuangan desa sedangkan kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem keuangan desa.

Kata Kunci : Kualitas, Pendidikan dan Pelatihan, Kecanggihan Teknologi, Efektivitas SISKEUDES.

ABSTRACT

Analysis of Factors Affecting the Effectiveness of the Village Financial System (Case Study in Villages in Delanggu District)

Nissya Asya Davita

20219302

This study aims to examine the factors that influence the effectiveness of the village financial system (a case study in villages throughout the district of Delanggu). This research is a quantitative study, the population in this study was taken from 4 persons from 16 village offices in Delanggu District. This sampling technique uses a saturated sample. The regression model used in this study is a multiple regression model with the help of SPSS 20. The results of this study indicate that the quality of human resources, education and training affect the effectiveness of the village financial system, while technological sophistication has no effect on the effectiveness of the village financial system.

Keywords: Quality, Education and Training, Technological Sophistication, Effectiveness of the Village Financial System.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya bantuan dana untuk keuangan desa yang telah dilaksanakan sejak tahun 2015. Terhitung dari tahun 2015 – 2019 dana desa yang telah dibantu oleh pemerintah sebanyak 257 triliun untuk kurang lebih 75.000 desa, dan dana ini akan terus meningkat. Pada tahun 2019 – 2024 dana desa akan dikeluarkan diperkirakan mencapai 450 triliun. Pada praktik baik pengelolaan dana desa menjelaskan mengenai inovasi pengelolaan keuangan desa secara non-tunai, sudah banyak desa yang telah menggunakan aplikasi Siskeudes dan kemudian mengembangkan inovasi dengan meluncurkan sebuah aplikasi Portal Desa Digital. Portal ini merupakan portal layanan masyarakat dimana masyarakat desa dapat mengakses semua informasi desa terutama transparansi pengelolaan keuangan desa yang dilakukan oleh pemerintah desa. (stranaspk.kpk.go.id)

Dana desa untuk Kabupaten Klaten pada tahun 2018 diperkirakan naik 10 miliar dari dana desa tahun 2017 senilai 311 miliar menjadi 321 miliar. Pada tahun 2017 dana desa disalurkan dalam dua tahap, tahap pertama yakni 60 persen dari total dana yang diterima dan tahap kedua 40 persen dana disalurkan. Pencairan dana desa tahap 2 akan disalurkan pada awal november yang seharusnya dilakukan pada bulan agustus lalu. Keterlambatan pengajuan dana desa tahap 2 dikarenakan terhambat saat proses pengisian data di sistem keuangan desa (SISKEUDES) kendala aplikasi menjadi permasalahan di

desa, pada tahun 2017 dana desa sudah turun namun Siskeudes baru diterapkan.(m.solopos.com)

Pemberian dana desa yang begitu besar, dan jumlah pelaporan yang beraneka ragam serta adanya titik-titik dalam pengelolaan keuangan desa tentunya menuntut tanggung jawab yang besar pula oleh aparatur pemerintah desa. Oleh karena itu pemerintah desa harus bisa menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, dimana semua akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga terwujud tata kelola pemerintah desa yang baik (Good Village Governance) (Priyono, 2018).

Untuk melakukan penyesuaian terhadap penerapan sistem keuangan desa diperlukan kompetensi aparatur pemerintah desa, partisipasi pengguna sistem, dan kemudahan pengguna dalam mengoperasikan sistem. Kompetensi aparatur pemerintah desa merupakan faktor terpenting dalam penerapan sebuah sistem, apabila seseorang memiliki kompetensi yang baik maka penerapan sistem akan lebih mudah dan sesuai dengan yang diharapkan. Mengingat bahwa aplikasi SISKEUDES merupakan aplikasi yang wajib digunakan oleh aparatur pemerintah desa dalam membuat laporan pertanggung jawaban keuangan desa, sehingga hal ini menuntut mereka mampu menguasai ilmu akuntansi komputer agar sistem dapat diterapkan secara efektif (Nintyari, dkk 2019).

Aparatur desa harus disiapkan dan diberikan pelatihan tentang cara pengaplikasian dan pengetahuan mengenai manfaat dari penggunaan SISKEUDES. Program pelatihan bertujuan sebagai sarana dan wadah bagi

sumber daya manusia yang nantinya akan mengoperasikan SISKEUDES tersebut. Penerimaan terhadap SISKEUDES merupakan hal yang harus diperhatikan dalam pengadopsian sistem informasi tersebut, untuk itu dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan desa melalui aplikasi SISKEUDES, khususnya bendahara desa dan sekretaris desa.

Bendahara Desa dari Kelurahan Delanggu menyatakan bahwa item yang akan di entry pada perencanaan, penganggaran, dan penatausahaan jadi seharusnya banyak melibatkan orang, jadi ketika tim itu salah satunya tidak memenuhi akan menjadi kendala, jadi disini kendalanya entry itukan rumit harus satu-satu operator per itemnya. Masalah jaringannya juga kadang down dari pusat atau ada perbaikan kadang kala down terkadang internetnya tidak konek harus pake vpn atau hotspot dari provider lain.

Dilihat dari adanya fenomena tersebut membuktikan bahwa kurangnya kompetensi aparatur pemerintah desa dan jaringan internet yang mengakibatkan pekerjaan menjadi kurang efektif dalam penerapan SISKEUDES, sehingga menimbulkan permasalahan di kalangan aparatur pemerintah desa. Mengingat bahwa, aplikasi SISKEUDES merupakan aplikasi yang wajib diterapkan secara online oleh aparatur pemerintah desa maka sangat diperlukan partisipasi yang cukup tinggi antara sekretaris, kau

keuangan, dan operator desa untuk memperoleh hasil yang maksimal dan mampu menciptakan efektivitas dalam pelaporan pertanggungjawaban.

Suatu sistem informasi akuntansi akan dikatakan efektif apabila didukung oleh kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, kecanggihan teknologi informasi, usia pengguna, serta kompleksitas tugas yang dimiliki oleh pemerintah desa tersebut. Seiring dengan perkembangan dan kecanggihan teknologi informasi yang ada, tidak dapat dipungkiri juga terdapat ancaman bagi suatu sistem informasi akuntansi. Sehingga perlindungan sistem informasi dalam hal ini aplikasi sistem keuangan desa akan sangat penting bagi keamanan sistem pemerintah desa, baik itu perlindungan terhadap perangkat keras sistem maupun perangkat lunak sistem, sehingga aplikasi SISKEUDES tersebut efektif dalam penggunaannya (Priyono, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiguna, dkk (2017) kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES, pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES, peran pendamping berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Priyono (2018) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES, pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES, kecanggihan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES.

Penelitian tentang efektifitas penggunaan sistem keuangan desa terdapat perbedaan pendapat antara peneliti terdahulu dimana hasil penelitian yang dilakukan Wiguna, dkk (2017) menyatakan hasil positif tentang kualitas sumber daya manusia sedangkan Priyono (2018) menyatakan hasil negatif tentang kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Kantor Desa Se-Kecamatan Delanggu)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas sistem keuangan desa?
2. Apakah pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem keuangan desa?
3. Apakah kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem keuangan desa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas sistem keuangan desa?
2. Untuk mengetahui apakah pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem keuangan desa?
3. Untuk mengetahui apakah kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem keuangan desa?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis

1. Pemerintah

Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa (SISKEUDES).

2. Masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya sistem informasi akuntansi pemerintah sehingga masyarakat ikut serta memberikan masukan terhadap pemerintah untuk memperbaiki kinerjanya di masa depan.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya akuntansi sektor publik yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi sektor publik, dan juga dapat digunakan sebagai masukan dan menambah bukti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem penggunaan sistem keuangan desa (SISKEUDES), serta kepustakaan yang ada khususnya dibidang akuntansi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Grand Theory*

1. Teori Agensi dalam Pemerintahan

Teori keagenan adalah hubungan antara dua pihak atau lebih, dimana satu pihak (*agen*) setuju untuk bertindak dengan persetujuan pihak yang lain (*principal*). Syafitri (2012), mengatakan bahwa *agency problem* muncul ketika prinsipal mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Syafitri (2012), hubungan keagenan ini menyebabkan dua permasalahan, yakni adanya informasi asimetris dimana agen secara umum memiliki lebih banyak informasi dari prinsipal dan terjadi konflik kepentingan akibat ketidaksamaan tujuan, dimana agen tidak selalu bertindak sesuai dengan tujuan kepentingan prinsipal. *Agency problem* muncul karena agen muncul karena agen mempunyai informasi yang lebih baik, berkesempatan untuk mengambil keputusan atau bertindak sesuai dengan kepentingannya tanpa menghiraukan kepentingan *principal*.

Menurut Halim et.all (2006) juga menyatakan bahwa teori keagenan dapat diterapkan dalam organisasi sektor publik masalah keagenan yang terjadi pada pemerintahan, yaitu antara eksekutif dan legislatif dan antara legislatif dengan publik. Dalam hubungan keagenan antara eksekutif dan legislatif, eksekutif sebagai *agent* dan legislatif sebagai *participle*. Dalam hal ini legislator ingin dipilih kembali dan agar terpilih kembali, legislator mencari program dan project yang membuatnya populer di mata konstituen.

Teori keagenan juga mengatakan bahwa biasanya agen bersikap oportunis dan cenderung tidak menyukai resiko (*risk averse*) (Bandariy, 2011:15). Tanggung jawab yang ditunjukkan pemerintah daerah sebagai pihak eksekutif tidak hanya berupa penyajian laporan keuangan yang lengkap dan wajar, tetapi juga pada bagaimana mereka mampu membuka akses untuk para pengguna laporan keuangan (*stakeholders*). Pemerintah daerah sebagai agen akan menghindari resiko berupa ketidakpercayaan stakeholders terhadap kinerja mereka. Oleh karena itu pemerintah daerah akan berusaha untuk menunjukkan bahwa kinerja mereka selama ini baik dan akuntabel dalam pengelolaan keuangan daerah.

B. Kualitas Sumber Daya Manusia

1. Pengertian Sumber Daya Manusia

Menurut Hadari (2008:73) secara makro pengertian sumber daya manusia adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun belum memperoleh pekerjaan (lapangan kerja). Di samping itu sumber daya manusia secara makro berarti juga penduduk yang berada dalam usia produktif, meskipun karena berbagai sebab dan atau masalah masih terdapat yang belum produktif karena belum memasuki lapangan kerja yang terdapat di masyarakatnya. Sumber daya dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja, dan lain-lain.

Sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsinya atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitasnya harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (output) dan hasil-hasil (outcomes) (Fitrizal, 2017).

Menurut Wirawan (2009:1) sumber daya manusia adalah sumber daya yang digunakan untuk menggerakkan dan mensinergikan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia merupakan satu satunya sumber daya yang memiliki akan perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya, dan karya.

2. Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Hutapea dan Thoha (2008) menyatakan bahwa terdapat tiga komponen dalam pembentukan kompetensi atau kualitas sumber daya manusia, yaitu :

1. Pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi yang diketahui oleh seorang individu yang menjadi dasar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan bagian/bidang yang dijalankan. Dengan memiliki pengetahuan yang baik maka sumber daya manusia dapat meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan tugas yang diberikan, dan apabila individu kurang memiliki pengetahuan maka pelaksanaan tugas akan terhambat.

2. Keterampilan (*skill*) adalah upaya yang dilakukan individu secara baik dan maksimal dalam melaksanakan tugas maupun tanggung jawabnya yang telah diberikan kepada individu tersebut. Dengan dimilikinya keterampilan yang baik maka akan mempermudah pelaksanaan tugas yang diberikan.
3. Sikap (*attitude*) adalah pola tingkah laku individu dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila individu memiliki sifat yang sejalan dengan tujuan organisasi, maka segala bentuk tugas apapun yang diberikan akan terlaksana dengan baik.

Menurut tata nilai Depdiknas, nilai-nilai masukan (input value), yakni nilai-nilai yang dibutuhkan dalam diri setiap pegawai Depdiknas dalam rangka mencapai keunggulan, yang meliputi :

1. Amanah

Memiliki pengetahuan, bersikap jujur dan mampu mengemban kepercayaan.

2. Profesional

Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai serta memahami bagaimana mengimplementasikannya.

3. Antusias dan Bermotivasi Tinggi

Menunjukkan rasa ingin tahu, semangat berdedikasi serta berorientasi pada hasil.

4. Bertanggung jawab dan Mandiri

Memahami resiko pekerjaan dan berkomitmen untuk mempertanggung jawabkan hasil kerjanya serta tidak tergantung kepada pihak lain.

5. Kreatif

Memiliki pola pikir, cara pandang, dan pendekatan yang variatif terhadap setiap permasalahan.

6. Disiplin

Taat pada tata tertib dan aturan yang ada serta mampu mengajak orang lain untuk bersikap yang sama.

7. Peduli dan Menghargai orang lain

Menyadari dan mau memahami serta memperhatikan kebutuhan dan kepentingan pihak lain.

8. Belajar sepanjang hayat

Berkeinginan dan berusaha untuk selalu menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta mampu mengambil hikmah dan menjadikan pelajaran atas setiap kejadian.

C. Pendidikan dan Pelatihan

1. Pengertian Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode mengajar dalam rangka mengalihkan sesuatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan pelatihan adalah juga proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu (Sondang, 1992). Sedangkan menurut Wijaya (1990)

pendidikan dimaksudkan untuk membina kemampuan atau mengembangkan kemampuan berpikir pegawai, meningkatkan kemampuan mengeluarkan gagasan-gagasan pada pegawai sehingga mereka dapat menunaikan tugas kewajiban dengan sebaik-baiknya.

Menurut Yusuf (2015 : 69) pelatihan dan pendidikan bersifat spesifik, praktis dan segera. Spesifik berarti pelatihan berhubungan dengan bidang pekerjaan yang dilakukan. Praktis dan segera berarti yang sudah dilatihkan dapat dipraktikkan. Umumnya pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan kerja waktu relatif singkat.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan suatu program yang diharapkan dapat memberikan rangsangan / stimulus kepada seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam pekerjaan tertentu memperoleh pengetahuan umum dan pemahaman terhadap keseluruhan lingkungan kerja organisasi sehingga pegawai dapat berkompetisi dalam melakukan pekerjaan.

2. Tujuan dan Manfaat Pendidikan dan Pelatihan

Secara umum pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada personil dalam meningkatkan kecakapan dan keterampilan mereka, terutama dalam bidang-bidang yang berhubungan dengan kepemimpinan atau manajerial yang diperlukan dalam pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Sofyandi (2008) tujuan-tujuan pendidikan dan pelatihan adalah sebagai berikut :

- a. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan maka jangka waktu yang digunakan pegawai untuk memperoleh keterampilan akan lebih cepat, pegawai akan lebih cepat pula menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang dihadapinya.
- b. Pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan prestasi kerja pegawai dalam menghadapi pekerjaan-pekerjaan yang sedang dihadapi.
- c. Pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat membentuk sikap dan tingkah laku para pegawai dalam melakukan pekerjaannya.
- d. Pendidikan dan pelatihan membantu memecahkan masalah-masalah operasional perusahaan sehari-hari seperti mengurai kecelakaan kerja, mengurai absen, mengurai labor turnover, dan lain-lain.
- e. Pendidikan dan pelatihan tidak hanya dapat mempunyai tujuan jangka pendek tetapi juga jangka panjang yaitu mempersiapkan pegawai memperoleh keahlian dalam bidang tertentu yang dibutuhkan perusahaan.
- f. Dengan pendidikan dan pelatihan diharapkan para pegawai akan mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang tinggi sehingga pegawai tersebut akan semakin berharga bagi perusahaan.

Menurut Simamora (2004:32) manfaat – manfaat yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan yaitu :

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produktivitas
- b. Mengurangi waktu belajar yang diperlukan pegawai untuk mencapai standar-standar kinerja yang ditentukan

- c. Menciptakan sikap loyalitas dan kerjasama yang lebih menguntungkan
- d. Memenuhi persyaratan perencanaan sumber daya manusia
- e. Mengurangi jumlah dan biaya kecelakaan kerja
- f. Membantu pegawai dalam peningkatan dan pengembangan pribadi mereka.

3. Proses Pendidikan dan Pelatihan

Soekidjo (2003:31) menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku sasaran pendidikan dan pelatihan. Secara nyata perubahan perilaku berbentuk peningkatan mutu kemampuan dan ketrampilan dari sasaran pendidikan dan pelatihan. Teori pendidikan dan pelatihan faktor yang mempengaruhi proses dan pendidikan dan pelatihan dibedakan menjadi 2 yaitu : perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Perangkat lunak dalam proses pendidikan dan pelatihan ini mencakup kurikulum, organisasi pendidikan dan pelatihan peraturan-peraturan metode belajar mengajar dan tenaga pengajar atau pelatih itu sendiri. Sedangkan perangkat keras juga besar pengaruhnya terhadap proses pendidikan dan pelatihan dalam fasilitas-fasilitas mencakup gedung, buku-buku referensi, alat bantu pendidikan dan sebagainya.

4. Indikator Pendidikan dan Pelatihan

Adapun indikator dari pendidikan dan pelatihan menurut (Sofyandi, 2013:131) yaitu :

1. Isi pelatihan, yaitu apakah isi program pelatihan relevan dan sejalan dengan kebutuhan pelatihan
2. Metode pelatihan, apakah metode pelatihan yang diberikan sesuai untuk subjek itu dan apakah metode pelatihan tersebut sesuai dengan gaya belajar peserta pelatihan
3. Sikap dan keterampilan instruktur, yaitu apakah instruktur mempunyai sikap dan keterampilan penyampai yang mendorong orang untuk belajar
4. Lama waktu pelatihan, yaitu berapa lama waktu pemberian materi pokok yang harus dipelajari dan seberapa cepat tempo penyampaian materi tersebut
5. Fasilitas pelatihan, yaitu apakah tempat penyelenggaraan pelatihan dapat dikendalikan oleh instruktur, apakah relevan dengan jenis pelatihan.

D. Kecanggihan Teknologi

1. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengelola, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna (Warsita, 2008:135). Teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan informasi. Kecanggihan teknologi informasi merupakan sebuah perkembangan dalam informasi dengan tujuan untuk meningkatkan

penerimaan, pengolahan dan penyimpan informasi sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan. Teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan dan atau menyampaikan informasi (Safitri dkk, 2017).

Hussin et al (2012) menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Mendefinisikan bahwa kecanggihan teknologi informasi sebagai konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi (Kadek dan Suaryana, 2014).

2. Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi

Teknologi informasi ini menjadi hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi. Penerapan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan teknologi informasi pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya.

Menurut Marimin, Tanjung dan Prabowo (2006:15) tujuan teknologi adalah membantu mempercepat proses, mengurangi tingkat kesalahan, mengelola data dan akhirnya menghasilkan informasi yang akan

mendukung pengambilan keputusan. Sedangkan fungsi teknologi informasi menurut Sutarman (2009:18) ada enam fungsi yaitu :

1. Menangkap (*Capture*)

Fungsi teknologi informasi ini mengkompilasikan catatan rinci aktivitas, misalnya menerima input dari *keyboard*, *mic*, dan sebagainya.

2. Mengelola (*Processing*)

Fungsi teknologi informasi ini mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengelola atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

3. Menghasilkan (*Generating*)

Fungsi teknologi informasi ini menghasilkan atau mengorganisasikan informasi kedalam bentuk yang berguna, misalnya laporan, tabel, grafik, dan sebagainya.

4. Penyimpanan (*Storage*)

Fungsi teknologi ini merekam atau menyimpan data dan informasi dalam situasi media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya.

5. Mencari kembali (*Retrieval*)

Fungsi teknologi informasi ini menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin data dan informasi yang sudah tersimpan.

6. Transmisi (*transmission*)

Fungsi teknologi informasi ini mengirim data dan informasi dari suatu lokasi lain melalui jaringan komputer.

3. Peranan Teknologi Informasi

Peranan teknologi informasi pada zaman seperti ini sudah sangat melekat sekali dalam kehidupan manusia. Bagaimana tidak, teknologi informasi mempunyai peranan penting dalam memenuhi kebutuhan manusia yang semakin bertambah banyak. Mulai dari berinteraksi, belajar, membaca berita, transaksi dan lain-lain semuanya memakai produk-produk informasi.

Menurut Kadir dan Triwahyuni (2005:22) peranan teknologi pada masa sekarang tidak hanya diperuntukan bagi organisasi, melainkan juga untuk kebutuhan perseorangan. Bagi organisasi, teknologi informasi dapat digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif, sedangkan bagi perseorangan maka teknologi ini dapat digunakan mencapai keunggulan pribadi, termasuk untuk mencari pekerjaan.

Sedangkan menurut Aldo Sahala (2014:17) peranan teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis, memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur, operasi, dan manajemen manusia.

4. Indikator Teknologi Informasi

Indikator teknologi informasi yang terkomputerisasi terdiri dari *hardware*, *software*, data, prosedur, dan manusia. Adapun penjelasan

indikator teknologi informasi menurut (Muslihudin, 2016:41) adalah sebagai berikut :

- a. *Hardware* yaitu terdiri dari komponen *input*, proses, *output* dan jaringan
- b. Software yaitu terdiri dari komponen operasi, utilitas dan aplikasi
- c. Data mencakup struktur data, keamanan dan integritas data
- d. Prosedur seperti dokumen, prosedur sistem, buku petunjuk operasi dan teknis
- e. Manusia yaitu pihak yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi.

E. Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

1. Pengertian Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Sistem keuangan desa adalah salah satu bentuk inovasi sistem pelaporan keuangan desa yang mengutamakan transparansi, dan aksesibilitas sehingga mampu mengefisiensikan waktu. Ada 3 tujuan pelaporan keuangan pemerintah yaitu, akuntabilitas, manajerial, dan transparansi. Akuntabilitas diartikan sebagai pertanggungjawaban aparat pemerintah dalam mengemban amanah atau tugasnya dalam hal keuangan desa. Manajerial menyediakan informasi keuangan yang berguna untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan pemerintah serta memudahkan pengendalian yang efektif atas seluruh aset, utang, dan ekuitas dana. Dimana transparansi keuangan desa yaitu keterbukaan aparat pemerintah yang memungkinkan masyarakat agar mendapat informasi tentang keuangan.

Dengan disahkannya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, desa yang diberikan kesempatan dalam mengurus tata pemerintahannya

sendiri, termasuk di dalamnya untuk meningkatkan dan memajukan kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakat desa. Kemudian sesuai dengan Undang-undang Nomor 4 tentang desa pasal 72. Pengelolaan keuangan desa yang berasal dari pendapatan asli desa dan pendapatan transfer lainnya berupa alokasi dana desa (ADD), bagian hasil pajak dan retribusi kabupaten/kota, dan bantuan keuangan dari APBD provinsi/kabupaten/kota.

Aplikasi Siskeudes, merupakan aplikasi yang diterbitkan oleh BPKP dalam rangka memudahkan pemerintah desa untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam melaporkan keuangan desa. Aplikasi ini sangat mudah untuk dipahami dan dimengerti, namun membutuhkan ketelitian. Dengan tampilan yang sederhana namun sangat membantu dan baik digunakan. Bisa menggunakan jaringan internet atau tidak, aplikasi ini dibuat dengan menyesuaikan proses dan tahap pelaporan keuangan dan dokumen yang ada hanya akan di input saja karena sudah tertera dengan baik.

Berdasarkan data badan pengawasan keuangan dan pembangunan menyatakan bahwa, aplikasi sistem keuangan desa merupakan aplikasi sederhana dan user friendly sehingga memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi sistem keuangan desa. Proses penginputan sekali sesuai dengan transaksi yang ada, dapat menghasilkan output berupa dokumen penatausahaan dan laporan- laporan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, antara lain:

1. Dokumen Penatausahaan
2. Bukti Penerimaan
3. Surat Permintaan Pembayaran (SPP)
4. Surat Setoran Pajak (SSP)
5. Dan dokumen-dokumen lainnya
6. Laporan-laporan
7. Laporan Penganggaran (Perdes APBDes, RAB, APBDes per Sumber dana)
8. Laporan Penatausahaan (Buku Kas Umum, Buku Bank, Buku Pajak, Buku Pembantu, dan Register.

2. Konsep Aplikasi Sistem Keuangan Desa

Aplikasi sistem keuangan desa adalah sebuah aplikasi pengelolaan keuangan desa yang dikembangkan oleh badan pengawasan keuangan dan pembangunan dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Aplikasi sistem keuangan desa merupakan alat bantu yang diperuntukan untuk pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban secara komputerisasi.

Pengelolaan keuangan desa suatu proses pengelolaan keuangan desa yang terdiri dari 4 tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, dan pelaporan. Menurut Malahika (2018) mengatakan bahwa :

- a. Perencanaan merupakan tahap perumusan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan pada desa yang bersangkutan.

- b. Pelaksanaan keuangan desa merupakan kegiatan dari proses perencanaan yang sudah ada dan kemudian per tahap-pertahap dilaksanakan dalam pembangunan desa.
- c. Penatausahaan keuangan desa merupakan suatu kegiatan pada tahap ini proses penatausahaan dalam proses pembangunan desa dan laporan harus dilakukan dengan baik.
- d. Pelaporan keuangan desa yang di maksud adalah tahap terakhir dari bentuk pengelolaan keuangan desa.

3. Tujuan SISKEUDES

- a. Memastikan bahwa seluruh ketentuan dan kewajiban dalam implementasi UU desa terutama dalam bidang keuangan dapat benar-benar dijalankan dengan baik oleh seluruh pemerintahan desa.
- b. Pemerintah desa juga dapat melaksanakan tanggung jawabnya dalam pelaporan keuangan secara akuntabel dan transparan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban serta pengawasan.

Aplikasi SISKEUDES merupakan alat bantu yang diperuntukan untuk pemerintahan desa dalam beberapa tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban secara komputerisasi. Terdapat beberapa keunggulan dan kelebihan dari aplikasi ini antara lain adalah :

- a. Sesuai dengan regulasi pengelolaan keuangan desa yang berlaku.
- b. Aplikasi ini memudahkan tata kelola keuangan desa dan dana desa.

- c. User friendly sehingga memudahkan dalam penggunaan aplikasi untuk level pemerintahan desa.
- d. Didukung dengan petunjuk pelaksanaan implementasi dan manual aplikasi.
- e. Dibangun dan dikembangkan dengan melibatkan seluruh pihak yang terkait dengan pengelolaan keuangan desa.
- f. Kestinambungan maintenance karena merupakan aplikasi resmi pemerintah
- g. Aplikasi ini dapat diintegrasikan dengan aplikasi yang terkait pengelolaan keuangan desa lainnya, seperti aplikasi OM-SPAN milik kementerian dan SIPEDE milik kementerian desa pembangunan daerah.

4. Pengawasan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 Tentang Badan Pengawas Keuangan Desa Pembangunan (BPKP), BPKP telah diberi mandat untuk mengawal akuntabilitas keuangan dan pembangunan nasional, termasuk pengelolaan keuangan desa khususnya melalui aplikasi sistem keuangan desa, dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Tujuan
 - 1. Memastikan seluruh ketentuan dan kebijakan dalam implementasi UU Desa khususnya keuangan dan pembangunan desa dapat dilaksanakan dengan baik untuk seluruh tingkat pemerintah.
 - 2. Pemerintah desa dapat melaksanakan siklus pengelolaan keuangan desa secara akuntabel mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan.

b. Ruang Lingkup

Kebijakan keuangan dan pembangunan desa serta implementasinya. Tahap pertama yang dilakukan sebelum melakukan pengawalan pengelolaan keuangan desa, dapat diidentifikasi titik-titik kritis di tingkat pemerintah maupun dalam proses pengelolaan keuangannya, sebagai berikut :

a. Tingkat Pemerintah

1. Pemerintah Pusat :

- a. Koordinasi antara kementerian dalam negeri, kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi, dan kementerian keuangan.
- b. Sinkronisasi peraturan pelaksanaan antara kementerian.
- c. Peraturan pelaksanaan yang mendukung, misal perpajakan dan PBJ.

2. Pemerintah Provinsi :

- a. Pembinaan dan pengawasan
- b. Fasilitas pendamping

3. Pemerintah Kabupaten/Kota

- a. Kebijakan penghitungan alokasi : dana desa (APBN), alokasi dana desa (APBD Kabupaten/Kota) dan bagi hasil retribusi/pajak daerah.

- b. SDM (kecamatan, inspektorat, badan pemberdayaan masyarakat dan pemerintah desa (BPMPD), dinas pengelolaan pendapatan keuangan dan aset daerah (DPPKAD).
 - c. Kebijakan PBJ desa dan pengelolaan keuangan desa.
4. Pemerintah Desa :
- a. SDM kepala desa, perangkat desa dan badan permusyawaratan desa (BPD)
 - b. Sarana dan prasarana desa
 - c. Kebijakan tingkat desa.

F. Peneliti Terdahulu

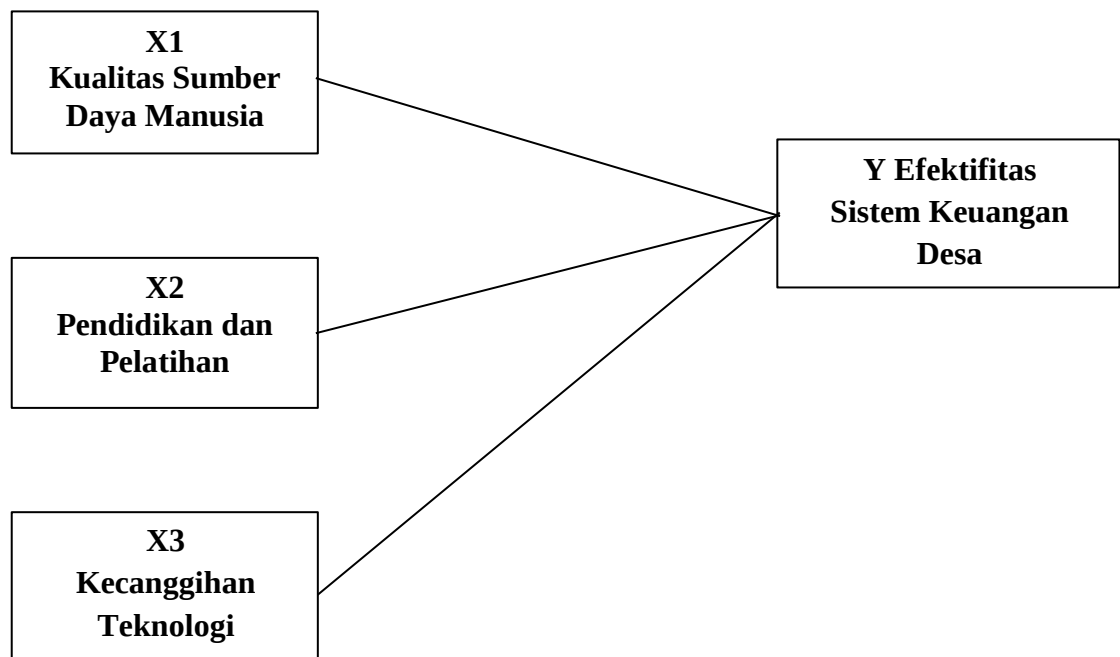
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1.	Luh Restiti Nintyari, Putu sukma Kurniawan, Anantawikrama (2017)	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sosialisasi, serta manajemen kontrol terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan sistem keuangan desa (SISKEUDES)	Kompetensi sumber daya manusia (X1) Sosialisasi (X2) Manajemen kontrol (X3)	Efektifitas dan efisiensi pelaksanaan SISKEUDES	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian 1. kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan SISKEUDES 2. sosialisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan SISKEUDES 3. manajemen kontrol berpengaruh positif terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan SISKEUDES
2.	Reza Aulia Hasibuan, Afrah Junita, Iqlima Azhar (2021)	Determinan efektivitas penggunaan sistem keuangan desa dengan peran pendamping desa sebagai pemoderasi	Kualitas sumber daya manusia (X1) Komitmen organisasi pemerintah desa (X2) Peran pendamping desa (X3)	Efektivitas penggunaan SISKEUDES	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hanya ada 1 hipotesis yang diterima organisasi pemerintah desa terhadap efektivitas penggunaan SISKEUDES.
3.	Mutiari Nurlaeli Safitri, Sri Rahayu, Dedik Nur	Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi	Kecanggihan teknologi (X1) Partisipasi manajemen	Efektivitas sistem informasi akuntansi	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian kecanggihan teknologi, partisipasi

	Triyanto (2017)	manajemen, dan kinerja individu terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi	(X2) Kinerja individu (X3)			manajemen, dan kerja individu berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
4.	Ketri Wilda Gustina (2017)	Pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi	Pengalam kerja (X1) Tingkat pendidikan (X2) Pemahaman akuntansi (X3) Kecanggihan teknologi (X4)	Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dari keempat hipotesis berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi
5.	I Made Deva Premana Dharma Wiguna, Gede Adi Yuniarta, Made Aristia Prayudi (2017)	Pengaruh kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, serta peran pendamping desa terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa (SISKEUDES)	Kualitas sumber daya manusia (X1) Pendidikan dan pelatihan (X2) Peran pendamping desa (X3)	Efektivitas penggunaan sistem keuangan desa (SISKEUDES)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian ketiga hipotesis tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa (SISKEUDES)
6.	Komang Adisanjaya, Made Ari Wahyuni, I Gusti Ayu Purnamawati (2017)	Pengaruh kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan serta pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas system	Kemampuan personal (X1) Pelatihan dan pendidikan (X2) Pemanfaatan teknologi (X3)	Efektivitas sistem informasi akuntansi	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian ketiga hipotesis tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

		informasi akuntansi pada minimarket bali mardana				
7.	M.Priyono (2018)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem keuangan desa (SISKEUDES)	Kualitas sumber daya manusia (X1) Pendidikan dan pelatihan (X2) Kecanggihan teknologi (X3) Kecanggihan teknologi (X4) Usia (X5) Kompleksitas tugas (X6)	Efektivitas sistem keuangan desa (SISKEUDES)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian terdapat 1 hipotesis yang ditolak yaitu kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh positif terhadap efektifitas sistem keuangan desa (SISKEUDES)

G. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

1. Dependen variabel atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian yaitu Efektivitas Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).
2. Independent variable atau variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
 - a. Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)
 - b. Pendidikan dan Pelatihan (X2)
 - c. Teknologi Kecanggihan (X3)

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawabannya yang diberikan baru berdasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah masalah yang dirumuskan (Sugiyono, 2009).

Sumber daya manusia merupakan elemen penting bagi organisasi dalam pengelolaan keuangan, sumber daya yang berkualitas harus didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Berdasarkan penelitian Wiguna (2017), Kurniawan (2017) bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap

efektivitas penggunaan sistem keuangan desa (SISKEUDES). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis sementara :

H1 : Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa (SISKEUDES).

Pendidikan dan pelatihan berperan penting untuk meningkatkan efektivitas penggunaan sistem keuangan desa, dengan adanya pendidikan dan pelatihan terprogram maka akan mampu menghasilkan informasi yang ideal. Berdasarkan penelitian dari Priyono (2018), Wiguna (2017) bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa (SISKEUDES). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis sementara :

H2 : Pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa (SISKEUDES).

Kecanggihan teknologi sangatlah penting untuk menunjang efektivitas sistem keuangan desa, kecanggihan teknologi informasi mampu menciptakan informasi akuntansi lebih berkualitas, semakin canggih teknologi informasi yang digunakan maka semakin mendukung efektivitas penggunaan sistem keuangan desa. Berdasarkan penelitian dari Priyono (2018), Safitri (2017) bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa (SISKEUDES). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis sementara :

H3 : Kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa (SISKEUDES).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, kecanggihan teknologi terhadap efektivitas sistem keuangan desa (SISKEUDES) pada kantor desa se- Kecamatan Delanggu. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan terhadap permasalahan dengan menggunakan hipotesis, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas sistem keuangan desa (SISKEUDES) di kantor desa se-Kecamatan Delanggu.
2. Pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem keuangan desa (SISKEUDES) di kantor desa se-Kecamatan Delanggu.
3. Kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem keuangan desa (SISKEUDES) di kantor desa se-Kecamatan Delanggu.

B. Saran

Atas dasar adanya keterbatasan tersebut, saran yang dapat diberikan untuk penelitian-penelitian yang akan datang sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya
 - a. Pada penelitian yang akan datang, diharapkan memberikan perbedaan antara sebelum adanya penerapan aplikasi SISKEUDES dan sesudah adanya peranan aplikasi SISKEUDES.
 - b. Pada penelitian yang akan datang diharapkan menambahkan variabel lain yang belum diuji dalam penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap efektivitas SISKEUDES.
 - c. Pada penelitian selanjutnya disarankan menambah jumlah sampel dengan cara memperluas wilayah penelitian, sehingga hasil penelitian akan lebih baik.
2. Untuk pemerintah
 - a. Khususnya kepala desa agar memperhatikan kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, serta kecanggihan teknologi sehingga efektivitas penggunaan SISKEUDES dapat tercapai.
 - b. Disarankan jaringan komunikasi dan internet yang digunakan kantor desa harus kuat dan luas.
 - c. Sebaiknya aplikasi dan hardware SISKEUDES selalu mendapat perawatan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W.Wijaya. (1990). *Administrasi Kepegawaian Suatu Pengantar*. Jakarta: CV.Rajawali Pers.
- Abdullah.S, d. A. (2006). Studi Atas Belanja Modal Anggaran Pemerintah Daerah Dalam Hubungan Dengan Belanja Pemeliharaan dan Sumber Pendapatan. *Akuntansi Pemerintah* 2.17-32.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- F.Syafitri, S. a. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan . *Jurnal-No2:154-170*, FEB Universitas Indonesia.
- Fitrizial, R. (2017). Pengaruh Kualitas sumber Daya Manusia, Sistem Informasi, dan Komitmen Organisasi terhdap Implementasi Sistem Akuntansi Pemerintah Berbasis akrual (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Pesisir Selatan). *Jurnal Akuntansi, Vol 5, No 1* .
- H, B. (2011). Pengaruh penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah pada Kabupaten Banyumas. Semarang: *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Hadari, N. (2008). *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Henry, S. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: SIE YKPN.
- Hutapea, P. M. (2008). *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Imam, G. (2012). *Aplikasi Analisis Multikoriate dengan Program SPSS* Cetakan ke Empat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Luh.R.N i, K. P. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sosialisasi, Serta Manajemen Kontrol Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Sistem KeuanganDesa (SISKEUDES). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol:10 No:12, e-iss:2614-1930*.
- Malihaka, Jehan M. (2018). Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Pada Organisasi Pemerintah Desa Studi Kasus Di Desa Suwan Kecamatan

- Kalawat Kabupaten Minahasa Utara . *Dalam Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 13, No. 4.
- M.Prof.Dr.Ir. Marimmin, M. H. (2006). *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia* . Jakarta: Grasindo.
- Muslihudin, M. O. (2016). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Model Tersruktur dan UML*. Yogyakarta: Andi.
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis Yang Kompetitif cetakan ke tujuh*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Pers.
- P.Siagia, S. (1992). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyono.M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Kabupaten Brebes. *Skripsi Doctroal,dissertation,Universitas Peradaban*.
- Rian, F. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sitem Informasi dan Komitmen Organisasi terhadap Implementasi Sistem Akuntabilitas Pemerintah Berbasis Akrua. *Jurnal, Universitas Negeri Padang*.
- Safitri.M.N, S. R. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kerja Individu terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *e-proceeding of manajemen Vol:4 No.1*.
- Sahala, A. (2014). *Konsep & Implementasi Jaringan dengan Linux Ubuntu*. Semarang: Penerbit Andi.
- Simamora, H. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Soekidjo, N. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sofyandi, H. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sondang, S. (1992). *Organisasi Kepemimpinan & Perilaku Admistrasi* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Suaryana, K. I. (2014). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengatahuan Manajer Akuntansi padaefektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1-16*.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarman. (2009). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thoha, H. P. (2008). *Kompetesi plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Triwahyuni, A. K. (2005). *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiguna, I. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Pelatihan, Serta Peran Pendamping Desa terhadap Efektivitas Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). *Skripsi, Bali, Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Wijaya, F. (1990). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- <https://www.pamsimas.org/permendagri-no-113-tahun-2014-pengelolaan-keuangan-desa/> Diakses pada tanggal 29 september 2021
- <https://www.solopos.com/tag/dana-desa-klaten> Diakses pada tanggal 15 oktober 2021
- <https://www.keuangandes.info/2018/12/tanya-jawab-siskeudes-sistem-keuangan-desa.html> Diakses pada tanggal 17 oktober 2021
- <https://stranaspk.kpk.go.id/id/berita/kepala-desa-lakukan-inovasi-dalam-pengelolaan-keuangan-dea-dalam-upaya-aksi-pencegahan-korupsi> Diakses pada tanggal 27 oktober 2021
- <https://www.kajianpustaka.com/2012/11/pendidikanpelatihan.html?m=1> Diakses pada tanggal 30 Desember 2021

LAMPIRAN

A. KUESIONER

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubung dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Sastra Satu (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, saya :

Nama : Nissya Asya Davita

NIM : 20219302

Jurusan/Smt : Akuntansi / 7

Bermaksud melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Kantor Desa Se-Kecamatan Delanggu)”.

Dengan ini, memohon ketersediann Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian ini, dengan mengisi kuesioner dan memilih jawaban pada kolom yang telah disediakan. Untuk ini, diharapkan para responden dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya. Atas waktunya dan ketersedianya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Peneliti

Nissya Asya Davita

NIM : 20219302

IDENTITAS RESPONDEN

Desa :

Kecamatan :

Mohon diberi tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap paling sesuai

Jabatan

- a. Kepala Desa
- b. Bendahara Desa
- c. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)
- d. Operator SISKEUDES (Sistem Keuangan Desa)
- e. Lainnya (sebutkan)

Jenis Kelamin

- a. Laki-Laki
- b. Perempuan

Masa Kerja di Desa

- a. Kurang dari 1 tahun
- b. 1-5 tahun
- c. 5-10 tahun
- d. Lebih dari 10 tahun

Pendidikan Terakhir

- a. SMA atau Sederajat
- b. Diploma
- c. Sarjana
- d. Pasca Sarjana
- e. Lainnya (sebutkan)

PETUNJUK PENGISIAN KUISONER

Mohon Bapak/Ibu/Saudara/I memberi tanda (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/I berdasarkan kriteria sebagai berikut :

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

N = Netral

1. Kualitas Sumber Daya Manusia (X1)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Aplikasi sistem keuangan desa dapat meningkatkan kemampuan kerja saya.					
2	Saya dapat merumuskan rencana kerja pembangunan desa dengan menggunakan aplikasi sistem keuangan desa.					
3	Saya memiliki pengetahuan yang cukup dalam melakukan tugas anda yang berkaitan dengan aplikasi sistem keuangan desa.					
4	Saya dapat membuat buku kas umum dan beberapa buku pembantu lainnya dengan menggunakan aplikasi sistem keuangan desa.					
5	Saya dapat dapat membuat laporan pertanggung jawaban dengan menggunakan aplikasi sistem keuangan desa.					
6	Saya telah mengerti peranan dan fungsi pengelolaan keuangan pemerintah desa.					
7	Saya telah menjalankan tugas sesuai dengan fungsi akuntansi yang sesungguhnya.					

(Sumber : Desy Wulandari, 2015)

2. Pendidikan dan Pelatihan (X2)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya mendapatkan materi diklat sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.					
2	Materi yang diberikan dalam diklat memudahkan saya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.					
3	Saya menerapkan apa yang diajarkan selama diklat dalam pekerjaan.					
4	Diklat yang saya dapatkan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan saya.					
5	Evaluasi diklat dapat membantu saya menjadi lebih terlatih dan terampil dalam bekerja.					
6	Setelah saya mengikuti diklat, saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat sesuai dengan ketentuan.					
7	Setelah mengikuti diklat, evaluasi yang saya peroleh dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan dalam melaksanakan pekerjaan.					

(Sumber : Riza Rezita, 2015)

3. Kecanggihan Teknologi (X3)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Software yang digunakan mempengaruhi tingkat relevansi laporan akuntansi.					
2	Semakin bagus software yang digunakan semakin handal laporan akuntansi.					
3	Internet yang cepat mendukung kehandalan laporan akuntansi.					
4	Internet yang cepat membantu akuntansi semakin lebih mudah dipahami.					
5	kelengkapan sistem jaringan diperlukan sebagai pendukung untuk melaksanakan pekerjaan harian.					

6	Pemeliharaan perangkat teknologi informasi yang diterapkan sudah baik dan teratur.					
7	Pengelolaan data keuangan secara sistematis dan menyeluruh membantu proses pekerjaan saya dengan mudah.					

4. Efektifitas Sistem Keuangan Desa (SISKEUDEs) (Y)

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Mudah bagi saya untuk belajar mengoperasikan SISKEUDEs.					
2	SISKEUDEs akan memudahkan saya mengerjakan apa yang saya maksudkan.					
3	Menurut saya SISKEUDEs itu aplikasi yang jelas dan mudah dipahami.					
4	Saya selalu mencoba menggunakan SISKEUDEs untuk menyelesaikan pekerjaan saya ketika SISKEUDEs mempunyai fitur yang membantu saya mengoperasikannya.					
5	Saya mempunyai pengalaman yang cukup untuk menggunakan SISKEUDEs.					
6	Menggunakan SISKEUDEs meningkatkan efektivitas saya dalam bekerja.					
7	Saya selalu berusaha menggunakan SISKEUDEs sesering mungkin.					

(Sumber : Eleuterius Tri, 2019)